

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (selanjutnya ditulis PTK) dalam literatur berbahasa Inggris disebut *classroom action research* (CAR), merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat, (Wardhani. IGAK 2008:1.4).

Selanjutnya pengertian lain dari PTK adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Guru berperan sebagai pengajar dan pengumpul data) <http://wordpress.com>.

Dari dua pengertian di atas, diperoleh gambaran bahwa PTK dilakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi kelas dan mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Aqib, Z (2008:13) menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar”. Dalam hal ini menandakan bahwa guru dapat meneliti dengan cermat sebuah pembelajaran yang sedang dilaksanakan di kelasnya. Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mencoba menerapkan suatu pendekatan

dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas tersebut, baik dari segi metodenya, teknik, dan strategi belajar mengajarnya sehingga pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian guru dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelasnya. PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap kelasnya. Meskipun menggunakan kaidah penelitian ilmiah, PTK berbeda dengan penelitian formal akademik umumnya.

Selanjutnya menurut pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto, S (2008:3) tentang pengertian dari PTK adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Pendapat lain yang mengemukakan tentang pengertian dari PTK adalah Kusumah, W dan Dwitagama, D (2009:9) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari beberapa pengertian di atas ditemukan karakteristik dari PTK yang membedakan dari penelitian lain, yaitu penelitian ini karena adanya kerisauan pada diri seorang guru akan kinerjanya setelah melakukan refleksi, memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran, penelitian difokuskan di dalam kelas, adanya tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan.

Wardhani, I (2008:1.5) mengemukakan karakteristik dari PTK adalah sebagai berikut:

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan . Dengan perkataan lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktek pembelajaran yang dilakukannya selama ini, dan perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam diri guru sendiri (*an inquiry of practice from within*), bukan oleh orang dari luar.
2. *self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Pendapat lain yang mengemukakan karakteristik dari PTK adalah Aqib, Z (2008: 16) adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.

Selain ditemukannya karakteristik dari PTK, juga terdapat beberapa prinsip dasar dari PTK (Kusumah, W dan Dwitagama, D, 2009:11) adalah sebagai berikut:

1. **Berkelanjutan**, PTK merupakan upaya yang berkelanjutan secara siklustis.
2. **Integral**, PTK merupakan bagian integral dari konteks yang diteliti.
3. **Ilmiah**, diagnosis masalah berdasar pada kejadian nyata.
4. **Motivasi dari dalam**, motivasi untuk memperbaiki kualitas harus tumbuh dari dalam

5. **Lingkup**, masalah tidak dibatasi pada masalah pembelajaran di dalam dan luar ruang kelas.

Selain itu dalam PTK guru mempunyai peran bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti, fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya dan biasanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa berlangsung secara unik. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kreatif dan inovatif yang bersifat pengembangan mengharuskan guru mampu melakukan PTK di kelasnya (Kusumah, W dan Dwitagama, D, 2009:11).

B. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

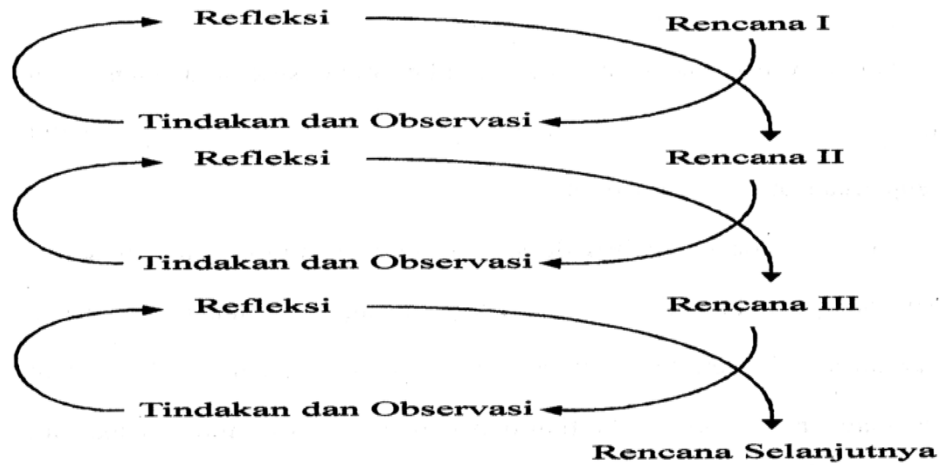
Tujuan penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, dan juga sekaligus mencari jawaban ilmiah yang hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

C. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dilakukan dilakukan secara partisipatori dan kolaborasi dengan guru yang proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus (cycle), siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

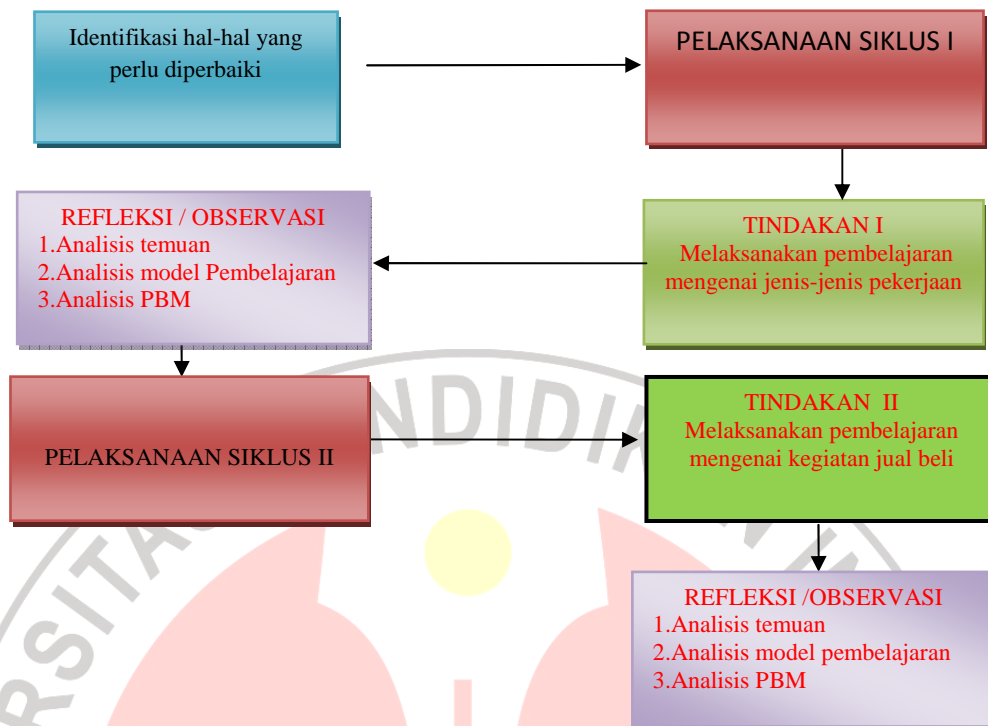
Alur pelaksanaan dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Tindakan dalam penelitian tindakan kelas
(Kasbolah, 1998:15)

Selama berlangsungnya tindakan, dilakukan observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan panduan berupa lembar observasi. Selain adanya kegiatan observasi, peneliti menuliskan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung dalam catatan lapangan. Setiap selesai melaksanakan satu kali tindakan, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, hasil diskusi dengan observer dijadikan sebagai bahan analisis dan refleksi dari setiap tindakan yang telah dilaksanakan.

Secara garis besar langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian ini, dapat digambarkan pada alur sesuai dengan pelaksanaannya sebagai berikut:



Gambar 3.2
Alur Desain Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model siklus berulang dan berkelanjutan yang berpatokan pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Dalam PTK tahap kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah membuat perencanaan. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Permintaan ijin kepada Kepala SDN Sukamanah

Permintaan ijin dilakukan kepada kepala SDN Sukamanah selaku pemimpin di SD tersebut.

b. Observasi dan wawancara

Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi, kondisi dan proses pembelajaran IPS khususnya di kelas III. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

c. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan perlu adanya perubahan.

d. Merumuskan pendekatan, metode dan media yang digunakan

Kegiatan selanjutnya dalam tahap perencanaan adalah merumuskan pendekatan, metode dan media yang akan digunakan dalam setiap tindakan. Perumusan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi dengan tema lingkungan di kelas III.

e. Membuat perencanaan pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan tematik.

f. Menetapkan instrumen penelitian

Instrumen penelitian pada saat tindakan sangat diperlukan. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi, catatan lapangan dan lembar wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian terdiri proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi pada setiap siklus. Penelitian terdiri dari dua siklus yaitu:

Siklus I

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah jenis-jenis pekerjaan. Contoh pekerjaan yang ada dilingkungan sekolah
- b. Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi itu sendiri dilakukan oleh seorang observer.
- c. Melaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa.

Siklus II

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap yang direncanakan. Materi pada siklus II meliputi cara-cara melakukan aktivitas jual beli yang ada dilingkungan sekolah.
- b. Melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Melaksanakan evaluasi setelah selesai melaksanakan pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh seorang observer untuk menemukan titik kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mengenai metode lingkungan.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara melihat hasil analisis pelaksanaan pembelajaran yang tercatat pada lembar observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari refleksi digunakan sebagai bahan perbaikan dalam merencanakan tindakan selanjutnya. Sehingga guru dapat melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

D. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN Sukamanah Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian adalah Siswa kelas III yang berjumlah 45 orang. Fokus penelitian pada pembelajaran IPS tentang Lingkungan.

Pertimbangan pemilihan sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu:

1. SDN Sukamanah merupakan tempat peneliti bekerja sebagai guru, sehingga peneliti telah mengenal situasi, lingkungan sekolah dan mempermudah dalam mendapatkan informasi.
2. Mudah dalam mendapat perijinan dari kepala sekolah untuk melakukan

penelitian.

3. Adanya dukungan dari semua pihak sekolah.
4. Siswa kelas III yang dijadikan subjek penelitian dapat diajak bekerjasama karena mereka telah mengenal peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan adanya instrumen. Instrumen ini mempermudah peneliti memperoleh data. Instrumen penelitian dapat digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan PTK yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Sasaran pengamatan dalam lembar observasi adalah penerapan pendekatan yang digunakan, kegiatan guru dan siswa dalam setiap tahap pembelajaran.

2. Lembar Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data melalui wawancara dengan siswa. Pedoman wawancara diperlukan untuk mempermudah melakukan wawancara.

Lembar wawancara ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran serta

tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di ruangan kelas dengan menggunakan sumber belajar lingkungan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpul data mengenai kejadian-kejadian yang terjadi selama proses berlangsungnya pembelajaran. Pada saat penelitian catatan lapangan dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang tidak dilaksanakan/tercantum dalam lembar observasi.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan media untuk mempermudah siswa-siswa dalam belajar dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. LKS digunakan untuk menuntun dan mengarahkan siswa dalam menemukan konsep yang sedang dipelajari. LKS dikerjakan secara berkelompok dan secara individu karena kelas III masih perlu bimbingan di dalam belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan LKS guru bisa melihat aktivitas dan interaksi siswa dalam kelas.

5. Kamera Foto

Untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran dapat digunakan kamera foto. Foto dapat dijadikan sebagai bukti fisik mengenai penelitian yang dilaksanakan.

6. Soal Tes

Tes akhir merupakan langkah yang perlu dilakukan setelah pembelajaran disampaikan, karena tanpa adanya tes akhir, guru tidak akan mengetahui keberhasilan pembelajaran. Hasil tes akhir dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan terhadap siswa didalam pembelajaran di kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk menguji kebenaran hipotesis yang akan menjawab dari rumusan masalah. Dalam PTK yang dilaksanakan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang berfungsi untuk memantau peristiwa selama pembelajaran. Wardhani I, (2008:2.26) berpendapat bahwa secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam penelitian formal, observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang *valid dan reliable* (sahih dan handal). Hal-hal yang diobservasi merupakan bahan refleksi bagi peneliti. Observasi yang akan digunakan dalam penelitian disini adalah penelitian yang dilakukan di sekitar lingkungan Sekolah Dasar Negeri Sukamanah Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur.

2. Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Lembar kerja kelompok merupakan alat atau media yang digunakan untuk membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. LKK ini dapat digunakan sebagai sumber informasi peneliti untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang dibahas serta pemahaman tentang pembelajaran yang disajikan kepada siswa untuk dikerjakan secara bersama-sama.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Soal tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan pelaksanaan evaluasi perlu dilaksanakan untuk memperoleh data tentang keberhasilan proses penelitian di lapangan serta hasil yang diperoleh siswa.

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang menuntut adanya tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti. Menurut Wardhani I, (2008: 2.30) . Wawancara dapat dilakukan untuk mengungkapkan pendapat siswa tentang pembelajaran. Dalam hal ini, wawancara dapat terjadi antara guru dan siswa, sedangkan antara pengamat dan guru terjadi pada tahap pertemuan pendahuluan dan diskusi balikan.

Siswa yang dipilih untuk menjadi target wawancara adalah siswa yang tingkat pemahamannya baik, sedang dan kurang. Hasil wawancara ini digunakan sebagai data yang dianalisis secara kualitatif.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan peneliti mengenai sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Peristiwa atau kejadian yang dianggap penting dicatat secara singkat tanpa harus mengikuti kaidah atau aturan-aturan tertentu. Catatan lapangan mengungkapkan hal-hal yang terjadi di luar lembar observasi. Data yang diperoleh dari catatan lapangan tersebut dapat dijadikan sebagai temuan yang bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan analisis untuk mendapatkan penilaian yang objektif terhadap kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran

